

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai kendala mahasiswa Resimen Mahasiswa Universitas Andalas (Menwa Unand) dalam menyelesaikan studi, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Menwa menghadapi berbagai kendala yang bersifat akademik dan non akademik yang saling berkaitan dan memengaruhi proses penyelesaian studi, khususnya pada tahap penyusunan skripsi. Kendala-kendala tersebut muncul sebagai konsekuensi dari peran ganda yang dijalani mahasiswa, yaitu sebagai mahasiswa akademik dan sebagai anggota organisasi Resimen Mahasiswa yang memiliki tuntutan kedisiplinan, tanggung jawab, dan loyalitas tinggi.

Ditinjau dari teori peran Talcott Parsons, setiap individu menempati posisi tertentu dalam sistem sosial dan diharapkan menjalankan peran sesuai dengan norma dan ekspektasi yang melekat pada posisi tersebut. Mahasiswa Menwa Unand berada dalam dua sistem sosial yang berbeda, yaitu sistem akademik dan sistem organisasi Menwa. Kedua sistem tersebut memiliki tuntutan dan ekspektasi peran yang berbeda, sehingga berpotensi menimbulkan konflik peran (role conflict) dan ketegangan peran (role strain) ketika mahasiswa tidak memiliki ruang dan waktu yang cukup untuk memenuhi seluruh tuntutan tersebut secara seimbang.

Kendala akademik yang dihadapi mahasiswa Menwa Unand meliputi tugas pokok Resimen Mahasiswa, tugas harian organisasi, posisi dan jabatan struktural (komandan, staf 1, staf 2, dan anggota), latihan fisik harian, serta tugas tambahan dan tugas mendadak. Seluruh aktivitas tersebut menuntut komitmen waktu, tenaga, dan kesiapsiagaan yang tinggi, sehingga sering kali mengurangi waktu dan energi mahasiswa untuk menjalankan kewajiban akademik, seperti mengikuti perkuliahan, bimbingan skripsi, dan penulisan karya ilmiah. Kondisi ini memperlihatkan adanya ketegangan antara peran sebagai mahasiswa dan peran sebagai anggota Menwa.

Selain kendala akademik, mahasiswa Menwa Unand juga menghadapi kendala non akademik yang signifikan, antara lain jadwal kuliah dan kegiatan kampus yang kurang fleksibel, dukungan akademik yang terbatas, serta faktor lingkungan dan pergaulan. Keterbatasan dukungan akademik, seperti akses terhadap bimbingan, literatur, dan fasilitas belajar, menuntut mahasiswa untuk lebih mandiri dan disiplin dalam mengelola proses belajar dan penelitian. Sementara itu, faktor lingkungan dan pergaulan menuntut mahasiswa untuk mampu mengatur interaksi sosial agar tidak mengganggu keseimbangan antara kewajiban akademik dan organisasi.

Dalam perspektif teori peran Talcott Parsons, kendala non akademik tersebut memperkuat konflik peran yang dialami mahasiswa Menwa. Ekspektasi akademik yang menuntut penyelesaian studi tepat waktu sering kali berbenturan dengan ekspektasi organisasi yang menuntut

kedisiplinan, loyalitas, dan kesiapsiagaan tinggi. Ketika konflik peran ini tidak dikelola dengan baik, mahasiswa berisiko mengalami kelelahan fisik dan psikologis, penurunan motivasi belajar, serta keterlambatan dalam penyelesaian studi.

Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa mahasiswa Menwa Unand berupaya mengatasi berbagai kendala tersebut melalui strategi adaptasi, seperti manajemen waktu yang ketat, penentuan skala prioritas, pembatasan aktivitas sosial, serta peningkatan kemandirian dalam belajar. Strategi ini menunjukkan kemampuan mahasiswa dalam menyesuaikan perannya di dalam sistem sosial, sebagaimana dikemukakan oleh Talcott Parsons bahwa stabilitas sistem sosial dapat tercapai apabila individu mampu menjalankan perannya secara adaptif.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kendala mahasiswa Menwa Universitas Andalas dalam menyelesaikan studi bukan disebabkan oleh satu faktor tunggal, melainkan merupakan hasil interaksi kompleks antara kendala internal dan eksternal yang berakar pada konflik dan ketegangan peran. Pemahaman terhadap kondisi ini menjadi penting sebagai dasar dalam merumuskan upaya penyesuaian peran yang lebih seimbang, sehingga mahasiswa Menwa dapat menyelesaikan studi secara optimal tanpa mengabaikan tanggung jawab organisasionalnya.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa Menwa Universitas Andalas

Mahasiswa Menwa diharapkan dapat terus meningkatkan kemampuan manajemen waktu, pengaturan prioritas, dan kedisiplinan diri dalam menjalankan peran ganda sebagai mahasiswa dan anggota organisasi. Kemampuan adaptasi terhadap tuntutan peran yang berbeda menjadi kunci untuk meminimalkan konflik peran dan menjaga konsistensi dalam menyelesaikan kewajiban akademik, khususnya penyusunan skripsi.

2. Bagi Organisasi Resimen Mahasiswa Universitas Andalas

Organisasi Menwa Unand diharapkan dapat terus memperhatikan keseimbangan antara tuntutan organisasi dan kewajiban akademik anggotanya. Pengaturan jadwal kegiatan yang lebih terkoordinasi dan komunikasi internal yang efektif dapat membantu anggota dalam menyesuaikan peran organisasional dengan peran akademik secara lebih proporsional.

3. Bagi Lingkungan Akademik Universitas Andalas

Lingkungan akademik diharapkan dapat memberikan ruang adaptasi yang mendukung mahasiswa aktif organisasi, termasuk mahasiswa Menwa, dalam menjalankan kewajiban akademiknya. Dukungan akademik yang memadai akan membantu mahasiswa

dalam mengelola konflik peran dan meningkatkan efektivitas penyelesaian studi.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji kendala mahasiswa organisasi dengan menggunakan perspektif teori sosial lain atau pendekatan kuantitatif untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif. Selain itu, penelitian lanjutan dapat memperluas objek kajian pada organisasi kemahasiswaan lain untuk membandingkan dinamika peran yang dihadapi mahasiswa.

